

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, internet terus berkembang diiringi dengan munculnya layanan baru seperti *email*, *forum online*, dan kemudian media sosial. Perkembangan internet termasuk konektivitas nirkabel dan kecepatan akses yang semakin tinggi telah menjadikan internet sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mulai dari cara kita belajar, bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi.

YouTube adalah salah satu platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan video milik mereka sendiri atau sekadar menonton video yang diunggah oleh orang lain. Di *YouTube*, pengguna bisa melakukan berbagai hal seperti mengunggah video, menonton, membagikan, memasukkan video ke daftar putar, melaporkan konten, memberi penilaian, meninggalkan komentar, dan mengikuti akun pengguna lain. Jika tidak memiliki akun atau belum mendaftar, pengguna hanya bisa menonton video tanpa bisa mengunggah atau berinteraksi lebih jauh. Sebaliknya, pengguna yang sudah mendaftar bisa mengunggah video tanpa batas dan aktif berkomentar di video yang ada.

YouTube memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk membuat saluran pribadi, di mana mereka bisa mengunggah video buatan sendiri. Ini membuka peluang bagi orang-orang dari berbagai kalangan untuk menyalurkan kreativitas mereka—baik itu lewat berbagi informasi, pengetahuan, maupun hiburan. Jenis konten yang tersedia di platform ini pun sangat beragam, mulai dari potongan video pendek, cuplikan acara TV, trailer film, dokumenter, siaran langsung, hingga video musik.

Perkembangan musik selalu berjalan seiring dengan perubahan budaya manusia, karena musik sendiri merupakan bagian dari hasil cipta budaya, sama seperti ilmu pengetahuan, bahasa, arsitektur, dan sastra. Menurut Banoe (2003: 288), kata "musik" berasal dari kata "muse", yaitu dewi seni dan ilmu dalam mitologi Yunani. Di sisi lain, Jamalus (1988: 1) mendefinisikan musik sebagai seni yang diwujudkan dalam bentuk bunyi, baik dalam bentuk lagu maupun komposisi, yang menggambarkan pikiran dan perasaan sang pencipta lewat elemen-elemen penting seperti irama, melodi, harmoni, struktur, dan ekspresi yang saling menyatu. Dalam proses penciptaannya, setiap elemen musik saling terhubung dan memiliki peran penting. Secara garis besar, unsur-

unsur musik terbagi menjadi dua jenis, yaitu unsur pokok dan unsur ekspresif. Unsur pokok meliputi irama, melodi, harmoni, serta bentuk atau struktur lagu. Sedangkan unsur ekspresif mencakup tempo, dinamika, dan warna nada.

Pada awal kemunculannya, video musik dan video klip memiliki pengertian yang berbeda. Video musik disusun dengan alur cerita yang menyesuaikan irama dan makna dari lagu yang menjadi latarnya, sehingga narasi dalam video dibentuk berdasarkan musik tersebut lalu divisualisasikan. Sementara itu, video klip lebih berupa rangkaian potongan gambar yang disusun menjadi sebuah cerita sepanjang durasi video. Namun, seiring waktu, masyarakat mulai menyamakan makna antara video musik dan video klip. Di Indonesia sendiri, istilah yang lebih umum digunakan adalah “video klip” (Effendy, 2002, ; 14). Video klip memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai sarana promosi dan juga sebagai bentuk ekspresi dari isi lagu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lagu yang mengangkat isu rasisme sebagai subjek kajian.

Unsur-unsur musik terbagi menjadi dua jenis Unsur-unsur musik secara umum terbagi menjadi dua, yaitu unsur pokok dan unsur ekspresif. Unsur pokok mencakup irama, melodi, dan harmoni. Irama merupakan pola gerakan teratur yang menjadi salah satu elemen penting dalam musik. Irama terbentuk dari perpaduan antara bunyi dan keheningan dengan durasi yang bervariasi—ada yang panjang, ada yang pendek—sehingga menciptakan pola ritmis tertentu. Irama sangat berkaitan dengan panjang-pendeknya not serta tekanan (aksen) yang kuat atau lemah pada setiap not. Sementara itu, melodi adalah rangkaian nada-nada yang disusun dan dimainkan secara berurutan (Soeharto, 1992: 1). Menurut Jamalus (1988: 16), melodi merupakan urutan nada yang tersusun secara teratur dan memiliki irama, serta mampu menggambarkan pikiran dan perasaan. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa melodi adalah gabungan nada-nada yang disusun sedemikian rupa untuk menyampaikan emosi atau gagasan secara musikal. Ratner (1977: 29) bahkan menyebut melodi sebagai “garis nada”. Adapun harmoni, atau paduan nada, adalah kombinasi dari dua atau lebih nada dengan tinggi nada yang berbeda yang dimainkan secara bersamaan. Biasanya harmoni dibentuk dari tiga nada utama, yaitu nada dasar akor, nada terts, dan nada kwint. Berdasarkan hal ini, harmoni dapat diartikan sebagai

perpaduan nada-nada yang ketika dimainkan serempak menghasilkan keselarasan bunyi.

. Miller (hal. 48) menjelaskan bahwa harmoni merupakan unsur musikal yang terbentuk dari penggabungan nada-nada secara simultan, berbeda dari melodi yang tersusun dalam rangkaian nada satu per satu. Sedangkan unsur-unsur ekspresi dalam musik mencakup tempo, yaitu kecepatan dalam memainkan musik; dinamika, yaitu tingkat keras atau lembutnya suara; serta warna nada, yang ditentukan oleh bahan, sumber bunyi, dan cara menghasilkan suara tersebut. Menurut Jamalus (1988: 28), ekspresi dalam musik merupakan perwujudan dari pikiran dan perasaan yang mencakup berbagai nuansa melalui tempo, dinamika, dan warna nada, sebagai pelengkap dari unsur-unsur pokok musik.

Rasisme merupakan keyakinan bahwa terdapat perbedaan biologis antar ras manusia yang memengaruhi kemampuan individu atau kelompok dalam hal pencapaian budaya. Pandangan ini sering kali menempatkan satu ras sebagai lebih unggul dan berhak untuk mengendalikan atau mendominasi ras lainnya. Rasisme dapat terjadi di mana saja dan berdampak negatif terhadap kondisi mental korban, yang pada akhirnya dapat menimbulkan rasa rendah diri terhadap identitas rasialnya. Rasisme muncul ketika sekelompok orang meyakini bahwa mereka memiliki keunggulan bawaan dibandingkan ras lain, dan perbedaan perlakuan terhadap ras tertentu menjadi faktor pendorong utama munculnya tindakan diskriminatif tersebut.

Secara umum, rasisme dapat diartikan sebagai sikap, pandangan, pernyataan, atau tindakan yang menunjukkan keberpihakan terhadap suatu kelompok masyarakat tertentu dan merendahkan kelompok lain berdasarkan identitas rasial. Rasisme sering kali dianggap sebagai bentuk kebodohan karena tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat, serta bertentangan dengan nilai-nilai etika, kemanusiaan, dan hak asasi manusia. Akibatnya, individu dari ras atau suku bangsa tertentu kerap mengalami diskriminasi, penghinaan, penindasan, bahkan hingga kekerasan fisik atau pembunuhan.

Perbedaan warna kulit sering menjadi pemicu munculnya gerakan-gerakan yang mengagungkan keunggulan ras masing-masing. Dalam sejarahnya, teori evolusi Darwin pernah disalahgunakan untuk membenarkan dominasi satu ras atas ras lainnya. Dari sinilah muncul konsep superioritas ras, yaitu keyakinan bahwa suatu ras lebih

unggul dibandingkan ras lain, sehingga merasa berhak untuk menindas kelompok yang dianggap lebih rendah. Pandangan inilah yang kemudian menjadi dasar lahirnya ideologi rasisme.

Tingginya angka perlakuan rasis menjadi pemicu lahirnya gerakan *Black Lives Matter*. Gerakan ini pertama kali muncul setelah peristiwa pembunuhan Trayvon Martin, seorang remaja kulit hitam, pada tahun 2012. Pelaku penembakan, George Zimmerman, dinyatakan tidak bersalah, sehingga memicu kemarahan publik, terutama dari komunitas kulit hitam yang merasa kerap menjadi korban ketidakadilan. Kasus ini mencerminkan bagaimana kelompok minoritas sering mengalami eksklusi sosial hanya karena perbedaan warna kulit dengan kelompok mayoritas.

Dalam konteks masyarakat modern, ketidaksetaraan sosial yang masih dialami kelompok minoritas merupakan warisan dari masa kolonialisme. Salah satu contohnya adalah struktur sosial di Amerika Serikat yang menempatkan ras kulit putih pada posisi dominan, sementara ras kulit hitam berada di posisi subordinat. Hal ini berakar dari praktik kolonial dan perbudakan yang dilakukan oleh pemukim kulit putih di Amerika sejak abad ke-17, ketika orang-orang Afrika dibawa ke benua tersebut sebagai budak untuk mendukung ekspansi koloni (Onion, Sullivan, & Mullen, 2018).

Perbudakan akhirnya dihapus secara hukum dengan disahkannya Amandemen ke-13 Konstitusi Amerika Serikat pada tahun 1865. Namun, penghapusan tersebut diikuti dengan diterapkannya *Black Codes* dan *Jim Crow Laws*, yaitu kebijakan yang secara sistematis memisahkan kehidupan masyarakat kulit hitam dari kulit putih dan memperkuat praktik diskriminasi (Jim Crow Laws, 2018). Kebijakan segregasi rasial ini baru resmi berakhir setelah disahkannya Civil Rights Act pada tahun 1964, yang menjadi tonggak penting dalam perjuangan kesetaraan hak di Amerika Serikat (Segregation in the United States, 2018).

Salah satu video klip musik yang mengekspresikan isi lagunya adalah “*This is America*” karya Childish Gambino. Video klip ini merupakan bentuk sindiran Donald Glover atau yang dikenal dengan nama musisinya Childish Gambino tentang perlakuan yang tidak adil terhadap orang dengan ras kulit hitam yang ada di Amerika.

yang telah diunggah pada tanggal 6 Mei 2018 di situs web video streaming *Youtube*. Donald Glover memulai karir musiknya pada tahun 2008 dengan nama panggung Childish Gambino. Ia memiliki beberapa album yang membawa pulang penghargaan Grammy sebagai penampilan RnB tradisional terbaik, album kontemporer urban terbaik, dan juga album terbaik. Lagu “This is America” debut di acara *Saturday Night Live*. Lagu tersebut menduduki posisi puncak tangga lagu di beberapa negara dan memenangkan empat penghargaan Grammy, termasuk rekor dan lagu terbaik tahun 2018. Childish Gambino adalah artis hip hop pertama yang memenangkan kategori tersebut. Lagu “This is America” bercerita tentang kekerasan senjata dan rasisme di Amerika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Bagaimana rasisme dalam video klip musik “This is America” karya Childish Gambino?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami rasisme yang terkandung dalam video klip “This is America” karya Childish Gambino.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan memberikan referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi terutama bagi mahasiswa yang memilih jurusan audio dan visual mengenai rasisme pada video klip musik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang berguna bagi para peneliti selanjutnya dalam memahami rasisme pada video klip musik. Sehingga dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk tugas akhir yang peneliti tulis dalam skripsi.